

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah strategi asosiatif, yaitu, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2013:55). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) Sugiyono (2013:56). Tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis dan hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) yaitu *Net Premium Growth* , *Claim Ratio* dan *Risk Based Capital* terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2016:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK berdasarkan data Statistik Perasuransian yang diterbitkan pada Juli 2018.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2016: 116). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu Sugiyono (2016: 122). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK berdasarkan data Statistik Perasuransian yang diterbitkan pada Juli 2018. Kriteria yang dipilih sebagai bahan penelitian sebagai berikut :

- 1) Perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK berdasarkan data Statistik Perasuransian yang diterbitkan pada Juli 2018.
- 2) Perusahaan asuransi jiwa yang izin usahanya tidak dicabut oleh OJK selama tahun 2014-2018.
- 3) Perusahaan asuransi jiwa yang menyajikan laporan keuangan konvensional (non syariah).
- 4) Perusahaan asuransi jiwa yang menyajikan laporan keuangan selama periode 2014-2018.
- 5) Perusahaan asuransi jiwa yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018.

Berdasarkan data pada lampiran I Tabel 3.1 yang dapat memenuhi 5 (lima) kriteria tersebut setelah diolah oleh peneliti maka, di peroleh sampel sebanyak 17 (tujuh belas) perusahaan asuransi jiwa. Berikut adalah daftar perusahaan asuransi jiwa yang menjadi sample penelitian ini :

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha
2.	PT. Asuransi BRI Life
3.	PT. Equity Life Insurance
4.	PT. Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia
5.	PT. Asuransi Jiwa Kresna
6.	PT. Asuransi Simas Jiwa
7.	PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
8.	PT. Asuransi Jiwa Mega Indonesia
9.	PT. Asuransi Jiwa Reliance
10.	PT. AIA Financial
11.	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
12.	PT. AXA Financial Indonesia
13.	PT. Commonwealth Life
14.	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

15.	PT. Prudential Life Assurance
16.	PT. Asuransi Jiwa Sequis Life
17.	PT. Panin Dai-Chi Life

Sumber : Data diolah dari Tabel 3.1 Lampiran 1

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder , yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang berasal dari sumber yang sudah ada yang dikumpulkan dari sumber lain yang telah tersedia. Sumber data yang diperoleh adalah laporan keuangan yang diunduh masing-masing dari *website* resmi perusahaan asuransi jiwa periode 2014-2018. Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu :

a) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mentelaah, mengkaji dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal, baik jurnal dalam Bahasa Indonesia maupun jurnal internasional yang berhubungan dengan penelitian ini untuk menambah referensi.

b) *Internet Research*

Pengumpulan data juga dilakukan dengan memanfaatkan *internet browsing* untuk mengakses situs resmi perusahaan asuransi jiwa dan OJK yang menerbitkan dan menyediakan laporan keuangan, serta untuk mengunduh jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah maupun media massa yang dibutuhkan sebagai bahan pendukung untuk menambah referensi bagi penelitian ini.

3.4 Operasional Variabel

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016:58). Penelitian ini menggunakan dua variabel sesuai dengan kerangka konseptual yang telah digambarkan pada BAB II. Variabel tersebut adalah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen atau variabel bebas merupakan

variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2016:59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Premium Growth* (X_1), *Claim Ratio* (X_2) dan *Risk Based Capital* (X_3). Sedangkan Variabel Dependen (Y) atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono (2016:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan diukur dengan melihat rasio profitabilitas yaitu ROA (Y_1).

Table 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran
1.	<i>Net Premium Growth</i>		1. Premi Neto 2. Premi Neto Tahun Lalu	Rasio
2.	<i>Claim Ratio</i>		1. Total Pembayaran Klaim 2. Premi Neto	Rasio
3.	<i>Risk Based Capital</i>	1. Tingkat Solvabilitas 2. Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)	1. Aset yang diperkenankan 2. Liabilitas (Kecuali pinjaman Subordinasi) 1. Risiko Kredit 2. Risiko Likuiditas 3. Risiko Pasar 4. Risiko Asuransi 5. Risiko Operasional	Rasio
4.	Profitabilitas	1. ROA (<i>Return On Asset</i>)	1. Laba Bersih 2. Total Aset	Rasio

3.5 Metoda Analisis Data

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Metoda analisis data kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil objektif dengan menggunakan analisis statistik. Data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa yang kemudian diolah untuk menghasilkan data pada setiap variabel perusahaan yang menjadi sampel. Data yang dihasilkan dari setiap sampel akan diolah menggunakan program Eviews Versi 11.

Pengukuran masing-masing variabel dilakukan sebelum melakukan analisis data. Masing-masing variabel diukur dengan cara sebagai berikut :

a) *Net Premium Growth* (X_1)

Net Premium Growth atau rasio pertumbuhan premi batas normal yang ditetapkan minimal 23%. Pada PSAK No. 28 Tahun 2011 rasio pertumbuhan premi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Premium Growth} = \frac{\text{Selisih Premi Neto}}{\text{Premi Neto Tahun Lalu}}$$

Selisih premi neto didapat dari premi tahun sebelumnya dikurangi dengan premi tahun saat ini. Premi neto didapat dari pendapatan premi ditambah premi reasuransi ditambah kenaikan (penurunan) CAPYBMP (Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan)

b) *Claim Ratio* (X_2)

Claim Ratio (rasio beban klaim) yaitu, rasio kecukupan premi terhadap pembayaran klaim. Rasio beban klaim memiliki kinerja yang baik jika, memiliki rasio beban klaim berada sama dengan 100% atau lebih kecil dari 100%. Berdasarkan pasal 68 No. 73/POJK.05/2016 rumus rasio beban klaim adalah :

$$\text{Claim Ratio} = \frac{\text{Klaim yang terjadi (Klaim yang telah dibayarkan)}}{\text{Pendapatan premi}}$$

c) *Risk Based Capital* (X_3)

Risk Based Capital digunakan dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi. *Risk Based Capital* dikatakan baik jika berada paling sedikit 120%. Sesuai dengan Peraturan OJK Pasal 3 No. 71/POJK.05/2016 Rumus untuk menghitung *Risk Based Capital* :

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Pendapatan premi}} \times 100\%$$

d) *Return On Assets* (ROA).

ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan rasio laba bersih terhadap total asset. ROA merupakan rasio yang paling penting dalam

membandingkan efisiensi dan kinerja keuangan. Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*, Sawir (2005:18). ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada asset menjadi keuntungan atau laba. Rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2016:206) statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data serta penyajian hasil peningkatan tersebut. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan tabel yang memaparkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

3.5.2 Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga model yang digunakan untuk melakukan regresi data panel pada penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi antar variabel. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*, berikut adalah penjelasan masing-masing ketiga model tersebut:

1) *Common Effect Model*

Yaitu, pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasiannya

dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil *Ordinary Least Square* (OLS).

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknis *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antarperusahaan.

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.3 Metode Pemilihan Model Regresi

Langkah yang perlu dilakukan untuk memilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian diantara ketiga model (*Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*) maka perlu dilakukan beberapa uji, yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*.

1) Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menguji model mana yang paling tepat antara model *common effect* atau *fixed effect* pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews 11. Uji *Chow* yang dilakukan dengan mengregresikan data menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *common effect*)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *fixed effect*)

Pengambilan keputusan pada uji *chow* adalah :

- a) Jika nilai *profitability F* dan *Chi-Square* $> 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model yang digunakan *common effect*.
- b) Jika nilai *profitability F* dan *Chi-Square* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model yang digunakan *fixed effect*.

2) Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data analisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Data diregresikan dengan model *fixed effect* dan *random effect* :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *random effect*)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *fixed effect*)

Pengambilan keputusan pada uji *hausman* adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai *profitability* F dan *Chi-Square* $> 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model yang digunakan *random effect*.
- b) Jika nilai *profitability* F dan *Chi-Square* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model yang digunakan *fixed effect*.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Pada penelitian ini uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier* data juga diregresikan dengan menggunakan *random effect* dan model *common effect* :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *common effect*)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *random effect*)

Pengambilan keputusan dilakukan pada uji *lagrange multiplier* :

- c) Jika nilai *profitability* F $> 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model yang digunakan *common effect*.
- d) Jika nilai *profitability* F $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model yang digunakan *random effect*.

3.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel menurut Basuki& Prawoto (2017 : 275) adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Adapun keunggulan penggunaan data panel menurut Basuki& Prawoto (2017 : 281) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit atau jelas dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
- 2) Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
- 3) Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
- 4) Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antarvariabel, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- 5) Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
- 6) Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

Analisis regresi menurut Ghozali (2016 : 94) adalah mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menggunakan analisis regresi karena analisis regresi dapat menyimpulkan penelitian dengan menghitung faktor kesalahan dan statistik dapat bekerja dengan angka-angka yang bersifat objektif atau *universal* untuk semua bidang penelitian. Model regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_{X1} + \beta_{X2} + \beta_{X3} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa (ROA)

a = Konstanta

X₁ = *Net Premium Growth*

X₂ = *Claim Ratio*

X₃ = *Risk Based Capital*

b₁ = Koefisien regresi *Net Premium Growth*

b₂ = Koefisien regresi *Claim Ratio*

b₃ = Koefisien regresi *Risk Based Capital*

e = Error Terms

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji F :

a) Menentukan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis (H_a)

H_0 : $\beta = 0$, artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

H_a : $\beta \neq 0$, artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b) Menentukan tingkat signifikan yaitu 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

c) Pengambilan keputusan :

1) Jika signifikan $F < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2) Jika signifikan $F > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dilihat apabila nilai signifikan $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai t_{tabel} dicari dengan menggunakan rumus :

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

keterangan :

α = taraf nyata (nilai signifikan)

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah seluruh variabel

Menguji t dilakukan dengan cara :

a) Menentukan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis (H_a)

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b) Menentukan tingkat signifikan yaitu 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

c) Pengambilan keputusan :

1) Jika signifikan $t < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2) Jika signifikan $t > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X).

3) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 1 semakin baik hasil untuk model regresi tersebut yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan jika Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.